

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab III meliputi (1) pendekatan dan prosedur penelitian, (2) definisi operasional variabel penelitian, (3) pengembangan instrumen penelitian, dan (4) teknik analisis data penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Strategi penelitian yang dianggap paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1989) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan ... a process used to develop and validate educational product. Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Pengembangan model hipotetik dilakukan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dengan menggunakan penelitian dasar dan diuji dengan menggunakan metode eksperimen, selanjutnya model yang telah teruji diaplikasikan dalam situasi layanan yang sebenarnya.

Metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif digunakan secara bersama-sama (*mixed method design*). Metode kualitatif dan metode penelitian kuantitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Metode penelitian kualitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan dalam rangka mengetahui kondisi layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah, dan untuk

mengetahui validitas rasional model bimbingan perkembangan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektifitas model.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

Research and development dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif, metode evaluatif dan metode experimental.

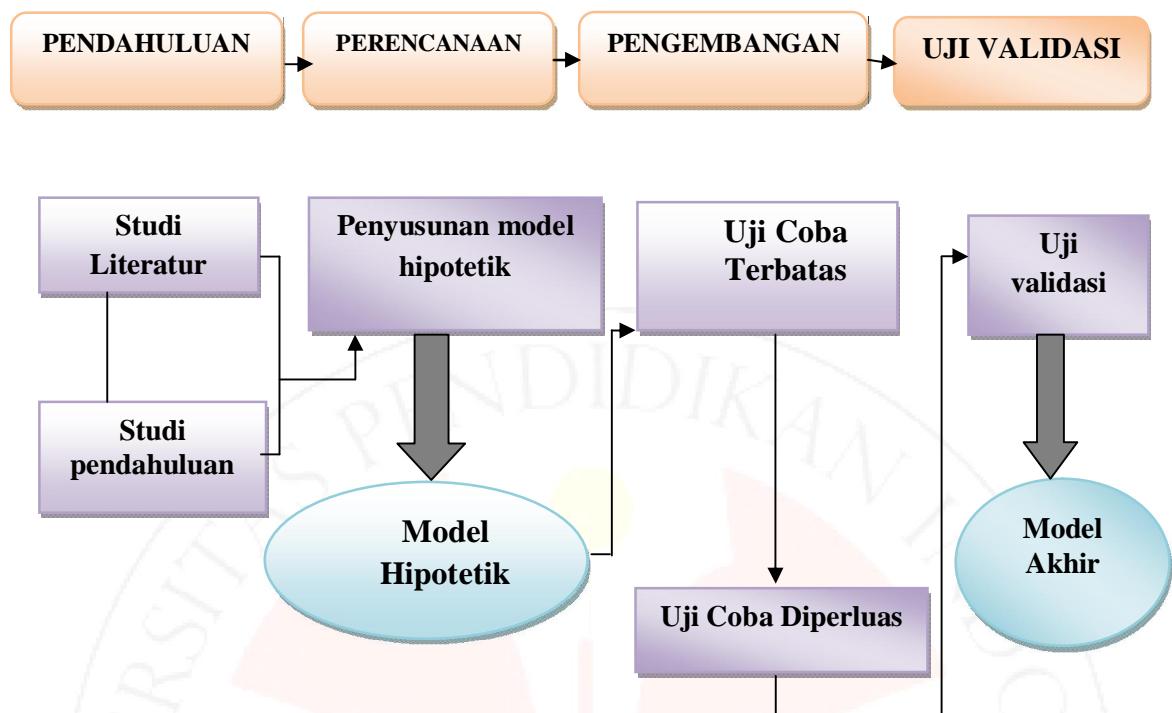
Metode deskriptif digunakan pada tahap awal untuk mendapatkan data tentang kondisi ril lapangan. Data tersebut meliputi (1) kondisi produk yang sudah ada yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna produk, guru bimbingan dan konseling, kepala Madrasah, serta siswa Madrasah Aliyah.

Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji efektifitas model. Meskipun pada setiap tahap uji coba dilakukan evaluasi, tetapi hasil evaluasi tersebut hanya digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model, bukan untuk mengetahui efektifitas model.

Secara konseptual Borg dan Gall. (1989) mengemukakan urutan kegiatan penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

- 1) Research and information collecting, 2) Planning, 3) develop preliminary from product, 4) main product revision, 5) main field testing 6) operational product process, 7) operational field testing, 8) final product revision, 9) desimination and implementation.

Secara operasional penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan dan validasi model. Tahapan penelitian tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. 1
Tahapan Kegiatan Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan untuk Pengembangan Konsep-Diri dan Kematangan Karir

Deskripsi tentang proses pengembangan model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi awal sebagai bahan pengembangan model. Informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk merancang model hipotetik. Kegiatan penelitian pada tahapan studi pendahuluan adalah *pertama*, membahas literatur berkaitan dengan teori, konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. *Kedua*, studi empiris tentang pelaksanaan bimbingan karir di Madrasah Aliyah.

a. Studi Literatur

Tujuan studi literatur adalah untuk mengkaji teori-teori, prinsip-prinsip, konsep-konsep yang berhubungan dengan model yang sedang dikembangkan, yaitu bimbingan perkembangan, konsep-diri dan kematangan karir. Studi literatur dilakukan secara intensif dengan menggunakan sumber informasi yang relevan dengan topik-topik yang sedang dibahas baik berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian maupun artikel. Hasil studi literatur selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang model hipotetik. Uraian tentang hasil studi literatur dipaparkan secara komprehensif pada bab II.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi riil di lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Secara umum ada dua aspek yang menjadi fokus studi lapangan, yaitu *Pertama*, pelaksanaan layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah. *Kedua*, profil konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah.

Data-data yang didapatkan dari studi lapangan selanjutnya didialogkan dengan data yang diperoleh dari studi literatur. Hasil dialog antara kedua sumber data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk merencanakan dan mendesain model hipotetik. Studi lapangan pendahuluan dilakukan pada enam Madrasah Aliyah yang terdapat di Bandar Lampung. Objek yang menjadi sasaran studi lapangan pendahuluan yaitu *Pertama*, objek material; sarana bimbingan dan konseling. *Kedua*, objek personal; siswa dan guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.1
Daftar Madrasah Aliyah
Lokasi Tempat Studi Lapangan Pendahuluan

No	Nama Madrasah	Wilayah	Ket
1	MAN 1	Kec. Sukarame	
2	MAN 2 Tanjung Karang	Kec. Tanjung Karang	
3	MA Mathlaur Anwar	Kec. Kedaton	
4	MA Muhammadiyah Sukarame	Kec. Sukarame	
5	MANU Tanjung Karang	Kec.Raja Basa	
6	MA Hasanuddin	Kec. Teluk Betung Utara	

2. Perencanaan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada tahap perencanaan adalah terciptanya model hipotetik bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Model hipotetik tersebut pada prinsipnya merupakan hasil dari pengolahan data yang diperoleh pada tahap studi literatur dan studi lapangan pendahuluan.

3. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan dua kali uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Pada setiap tahapan uji coba dilakukan beberapa kegiatan, yaitu implementasi model, evaluasi, dan revisi. Penjelasan tentang pelaksanaan masing-masing uji coba tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan pada satu Madrasah Aliyah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Sukarame. Proses uji coba terbatas dilakukan hanya pada satu Madrasah Aliyah, karena mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga. Sukmadinata (2005: 251) mengemukakan menggunakan sampel dalam menetapkan lokasi penelitian lebih menguntungkan karena bisa menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Uji coba terbatas dilakukan kepada sepuluh (10) orang siswa, dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang terdapat dalam model. Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan proses uji coba model. Hasil evaluasi dan refleksi menjadi pedoman pada saat merevisi model yang sedang dikembangkan.

b. Uji Coba Diperluas

Uji coba diperluas dilakukan di 3 (tiga) Madrasah Aliyah, yaitu (1) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukarame, (2) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame, dan (3) Madrasah Aliyah Matluul Anwar Kedaton. Tujuan uji coba diperluas adalah untuk mengetahui apakah model yang sedang dikembangkan dapat diterapkan kepada siswa.

Desain penelitian uji coba diperluas menggunakan *desain one-group pretest-posttest*. Langkah-langkah proses uji coba adalah (1) melakukan *pretest* terhadap subjek untuk mendapatkan data kuantitatif tentang keadaan konsep-diri dan kematangan karir siswa sebelum model diimplementasikan, (2)

mengimplementasikan model kepada siswa, dan (3) melakukan *posttest* kepada siswa yang mengikuti uji coba untuk mendapatkan data kuantitatif tentang kondisi konsep-diri dan kematangan karir. Data hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui kinerja sebelum dan setelah model diterapkan. Desain uji coba digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 2
Desain Uji Coba Diperluas

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Subjek penelitian	T ₀	X	T ₁

Pada tahap uji coba diperluas juga diadakan evaluasi, refleksi. Hasil evaluasi dan refleksi dijadikan sebagai dasar ketika merevisi model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir.

4. Validasi Model

Uji validasi model bertujuan untuk menyempurnakan model yang sedang dikembangkan. Uji validasi model dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukarame dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1. Madrasah Aliyah tersebut merupakan representasi dari Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta.

Desain penelitian uji validasi model menggunakan *pretest-postes control group design*, dengan langkah-langkah berikut (1) menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) kelompok eksperimen diberi perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, (3) Kedua kelompok

dilakukan *pretest* dan dihitung mean untuk masing-masing kelompok, (4) mengadakan *posttest* terhadap kedua kelompok dan dihitung mean untuk masing-masing kelompok, (5) menghitung perbedaan mean (*posttest dan pretest*) dari masing-masing kelompok selanjutnya membandingkan perbedaan tersebut secara statistik. Desain uji coba dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.3
Desain Uji Validasi Model

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kel. Ekperimen	-	X_1	T_1
Kel. Kontrol	-	-	T_1

C. Sampel penelitian

Jumlah sampel penelitian berbeda-beda pada setiap tahapan uji coba. Gambaran tentang jumlah sampel penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Jumlah Sampel pada Tahap Studi Pendahuluan

Jumlah keseluruhan sampel pada tahap studi pendahuluan adalah 300 orang diambil dari 6 Madrasah Aliyah. Kepala madrasah sebanyak 6 orang, kordinator bimbingan konseling sebanyak 6 orang, guru bimbingan konseling 12 orang, dan siswa sebanyak 300 orang siswa. Rincian subjek penelitian disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 2
Subjek Penelitian
pada Tahap Studi Pendahuluan

No	Katagori	Jumlah sampel
1	Kepala madrasah	6
2	Kordinator Bimbingan Konseling	6
3	Guru Bimbingan Konseling	12
4	Siswa	300
Jumlah		324

2. Jumlah Sampel pada Tahap Uji Coba Terbatas

Jumlah sampel pada tahap uji coba terbatas adalah 10 orang siswa. Penetapan jumlah sampel penelitian berdasarkan kepada kualifikasi bimbingan jumlah kelompok yang efektif, yaitu anggota kelompok berkisar antara 8-15 orang.

3. Jumlah Sampel pada Tahap Uji Coba Diperluas

Jumlah sampel pada uji coba diperluas adalah 30 orang siswa sesuai dengan desain penelitian, yaitu 10 orang siswa MA 1 Sukarame, 10 orang siswa MA Mathlaur Anwar Kedaton, dan 10 orang siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame. Penetapan jumlah sampel berdasarkan karakteristik bimbingan kelompok yang efektif, yaitu antara 8-15 orang anggota kelompok. Rincian subjek penelitian disajikan melalui tabel berikut

Tabel 3.3
Subjek Penelitian
Pada Tahap Uji Coba Diperluas

Katagori MA.	Kelompok	Jumlah
MAN 1 Sukarame	Ekperimen	10
MA Muhammadiyah	Ekperimen	10
MA Mathlaul Anwar	Ekperimen	10
Jumlah		30

4. Jumlah Sampel pada Tahap Uji validasi Model

Pada tahapan uji validasi model jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa, masing-masing 20 orang siswa untuk kelompok ekperimen dan 20 orang siswa untuk kelompok kontrol. Penentuan jumlah ini sesuai dengan desain penelitian dan karakteristik bimbingan kelompok yang efektif, yaitu antara 8-15 orang anggota. Rincian subjek penelitian disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.4
Subjek Penelitian
Pada Tahap Uji Validasi Model

Madrasah Aliyah	Kelompok	Jumlah
MAN 1	Ekperimen	10
	Kontrol	10
MA Muhammadiyah	Ekperimen	10
	Kontrol	10
Jumlah		40

D. Teknik Pengumpulan Data

Wolcott (Sukmadinata. 2005: 151) menyatakan ada tiga teknik pengumpulan data yang disebut sebagai strategi pekerjaan lapangan primer yaitu (1) pengalaman, (2) pengungkapan, dan (3) pengujian. Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dengan cara observasi. Pengungkapan (*enquiring*) dilakukan dengan cara wawancara, dan Permbuktian (*examining*).

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang berbagai aspek yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perilaku dan tindakan manusia, kondisi dan situasi lingkungan. Sujana & Ibrahim (1989:109) menyatakan teknik observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat amati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada setiap tahapan, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan model, uji terbatas, uji diperluas, dan tahap uji validasi model. Pada tahap studi pendahuluan, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah.

Pada tahap pengembangan dan validasi model, teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses pengimplementasian model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilaksanakan dengan dengan cara melakukan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek

penelitian. Riduwan (2003: 56). Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain melalui pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti. Gall (2003; 222) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan atau pernyataan yang diucapkan secara lisan oleh peneliti (*interviewer*) dan direspon langsung oleh subjek penelitian (*responden*).

Teknik wawancara dalam penelitian ini lebih banyak digunakan pada tahap studi pendahuluan, yaitu untuk mendapatkan data tentang kondisi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah. Meskipun demikian teknik ini juga digunakan pada tahap pengembangan model; uji coba terbatas, diperluas dan uji validasi. Kegiatan wawancara pada setiap tahap pengembangan model dilakukan untuk mendapatkan data tambahan dalam rangka merevisi model yang sedang dikembangkan.

Sudjana (2000:29) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu; pewawancara, responden, podoman wawancara dan situasi wawancara. Untuk meminimalisir terjadinya gangguan ketika wawancara, maka dipersiapkan pedoman wawancara atau *interview guide*.

3. Instrumen Skala Penilaian

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah *Pertama*, skala penilaian konsep-diri siswa Madrasah Aliyah dan *Kedua*, skala penilaian kematangan karir siswa Madrasah Aliyah.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, maka dikembangkan tiga instrumen penelitian. *Pertama*, skala penilaian konsep-diri siswa Madrasah Aliyah, dan *Kedua*, skala penilaian kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. *Ketiga* Pedoman wawancara tentang kondisi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah.

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menyusun kisi-kisi masing-masing instrumen penelitian
2. Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kisi masing-masing instrumen penelitian
3. Meminta pertimbangan ahli yang kompeten dengan bidang yang diteliti sebelum dilakukan uji coba.
4. Melakukan uji coba instrumen untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga instrumen secara akademik dinyatakan layak digunakan.
5. Melakukan revisi terhadap hasil uji coba instrumen

1. Instrumen Kematangan Karir

Langkah-langkah pengembangan instrumen kematangan karir siswa adalah sebagai berikut.

a. Rumusan Konseptual

Instrumen kematangan karir menggunakan model yang dikemukakan oleh Crites (1981:128) tentang *Career Maturity Profile*. Model tersebut dimodifikasi mencakup aspek sikap dalam pemilihan karir; keterlibatan, kemandirian, orientasi, kompromi, penentuan keputusan, dan aspek kompetensi dalam pemilihan karir; informasi pekerjaan, pemilihan pekerjaan, perencanaan pekerjaan dan pemecahan masalah.

Model ini ditetapkan sebagai dasar pengembangan instrumen penelitian karena (1) model ini digunakan untuk pengukuran kematangan karir remaja usia 15-18 tahun, (2) indikator dan komponen yang terdapat di dalamnya menggambarkan aktivitas-aktivitas pekerjaan dan mengukur kondisi predisposisi siswa sebelum memasuki dunia kerja.

b. Menyusun Kisi-kisi

Setelah mengkaji konsep-konsep kematangan karir, selanjutnya dirancang kisi-kisi instrumen penelitian kematangan karir sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.5 tentang kisi instrument kematangan karir sub variabel sikap dan tabel 3.6 tentang kisi instrumen karir sub variabel kematangan kompetensi.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen
Kematangan Karir Sub Variabel Sikap

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ruang lingkup	No. Item
Kematangan Karir		a. Keterlibatan	Keikutsertaan siswa dalam pembicaraan, usaha mencari informasi/ peluang tentang berbagai jenis	1-8

			pekerjaan dengan orang tua, guru dan teman.	
	Sikap	b. Kemandirian	Ketidak tergantungan siswa menetapkan pilihan pekerjaan yang diminatinya.	9-16
		c. Orientasi	Cara pandang siswa dalam memilih berbagai macam pekerjaan	17-24
		d. Kompromi	Keluwesannya siswa untuk menerima pendapat atau saran dan berdiskusi tentang berbagai pekerjaan yang diminati	25-32
		e. Penentuan keputusan	Keajegannya dan kepastian siswa untuk menentukan pilihan dalam memilih pekerjaan yang diminati	30-40
Jumlah				40

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen
Kematangan Karir Sub Variabel Kompetensi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Kematangan Karir	Kompetensi	a. Informasi Pekerjaan	Pemahaman siswa tentang berbagai ragam pekerjaan baik persyaratan, peluang maupun tantangannya.	1-8
		b. Pemilihan Pekerjaan	Kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan dengan berbagai pertimbangan terhadap pekerjaan yang akan dipilih	9-16
		d. Perencanaan Pekerjaan	Kemampuan siswa dalam membuat rancangan/ kegiatan	17-24

			sehubungan dengan pencapaian pilihan satu pekerjaan	
		e. Pemecahan masalah	Kemampuan siswa dalam usaha mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pekerjaan yang akan dipilih	25-32
Jumlah				32

Skala yang digunakan untuk instrumen kematangan karir adalah skala likert (skala 5) dengan alternatif jawaban sebagai berikut; sangat setuju (ST) diberi skor =5, setuju (S) dengan skor = 4, ragu-ragu (R) diberi skor = 3, tidak setuju (ST) diberi skor = 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor =1.

2. Instrumen Konsep-Diri

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang konsep-diri siswa. Pengembangan instrumen dilakukan dengan langkah berikut

a. Rumusan Konseptual

Pengembangan instrumen ini berdasarkan kajian secara komprehensif tentang konsep yang berkaitan dengan konsep-diri, mencakup aspek kesadaran-diri *self-awareness*, pemahaman-diri *self-understanding*, penghargaan-diri *self-esteem*.

b. Menyusun Kisi-kisi

Setelah mengkaji konsep-konsep tentang konsep diri, selanjutnya dirancang kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen
Konsep-diri Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Konsep Diri (<i>Career Self-concept</i>)	1. Memahami Diri (<i>Self-Understanding</i>)	a. Mengetahui minat, bakat dan nilai yang dianut.	Kemampuan siswa dalam memahami dan mengenali potensi diri berupa bakat, minat dan nilai	1-9
		b. Cerdas dalam berkarir	Kemampuan siswa dalam mengetahui berbagai informasi karir serta kekuatan lingkungan yang mempengaruhi karir	10-13
		c. Mengarahkan diri secara efektif dan efisien	Kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, cara atau strategi menjalankan rencana,	14-20

			menetapkan tujuan dan cara mencapai tujuan, serta kemampuan dalam menghadapi kesulitan karir	
	2. Menyadari diri(self awarenees)	a. Menyadari kekuatan diri dan kelemahan diri	Kemampuan siswa dalam melakukan pilihan karir yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri mereka masing-masing	1-5
		b. Bersikaprealistis terhadap keberadaan diri	Kemampuan siswa menerima keberadaan diri secara lebih realistis sehingga terhindar dari rasa tidak puas dan kecewa terhadap karir yang dipilih	6-13
		c. Mampu menilai diri dengan standar dan nilai internal	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi potensi, memahami wujud kebutuhan diri, mengenali situasi emosi dan menetapkan	14-24

			rencana karir sesuai dengan standar internal	
	3. Memiliki Harga Diri (self-esteem)	a. Merasa diri bermakna	Siswa merasa bangga dengan potensi dan tidak merasa rendah diri	1-3
		b. Percaya terhadap kekuatan yang dimiliki	Siswa merasa percaya dengan kemampuan diri sendiri, mampu menghadapi masalah dengan kekuatan yang dimiliki.	4-7
		c. Merasa ingin dihargai dalam berkarir	Siswa merasa senang dengan penghargaan orang lain terhadap dirinya	8-16
		d. Achivement karir tinggi	Siswa merasa mampu mencapai puncak karir, malu jika gagal, rasa otonomi yang tinggi dan ingin berinovasi dalam karir	17-24
Jumlah				66

Skala penskoran yang digunakan adalah skala Likert (skala 5) dengan alternatif jawaban sebagai berikut; sangat setuju (ST) diberi skor = 5, setuju (S) dengan skor =

4, ragu-ragu (R) diberi skor = 3, tidak setuju (ST) diberi skor = 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1.

3. Instrumen Kondisi Objektif Layanan Bimbingan Karir

a. Rumusan Konseptual

Kondisi objektif layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah yang dimaksudkan adalah pelaksanaan layanan bimbingan karir, yang mencakup (1) kondisi sarana bimbingan dan konseling, (2) kondisi guru bimbingan dan konseling, (3) pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Menyusun Kisi-kisi

Setelah mengkaji konsep-konsep tentang kondisi objektif layanan bimbingan karir, selanjutnya dirancang kisi-kisi instrumen sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara
Tentang Kondisi Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah

Aspek	Indikator
A. Kondisi sarana bimbingan konseling	ruang kerja guru bimbingan dan konseling, ruang pertemuan, ruang administrasi, ruang penyimpanan data dan ruang tunggu, meja dan kursi, tempat penyimpanan catatan-catatan (lemari dan rak) papan tulis dan papan pengumuman. Sarana teknis; alat-alat penghimpun data: seperti angket, daftar

	cek.
B. Kondisi guru bimbingan dan konseling	Latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling, rasio jumlah guru pembimbing dengan rasio jumlah siswa, pelatihan bimbingan dan konseling yang diikuti, masa kerja sebagai guru bimbingan konseling
C. Implimentasi layanan bimbingan dan konseling	penyusunan program bimbingan, pelaksanaan layanan bimbingan karir, evaluasi pelaksanaan bimbingan, melakukan analisis hasil pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut pelaksanaan bimbingan karir.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data-data terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Validitas

a. Validitas Internal

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk memperoleh keterangan tentang cukup atau tidaknya pernyataan dalam alat ukur tersebut dalam menjaring kriteria yang diharapkan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh

mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat.

Untuk mendapatkan validitas instrumen, maka dilakukan uji validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk. Ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan (*judgment*) pakar diantaranya adalah Prof. Dr. H. Yurnalis Etek, Dr. H. Dalman, M.Pd dan Dr. Ilfiandara, M.Pd. Pertimbangan yang diberikan oleh para pakar berkaitan dengan aspek isi, redaksi item dan keefektifan susunan kalimat atau bahasa.

1) Instrumen Konsep-diri

Para penimbang memberikan pertimbangan cukup baik terhadap perangkat pernyataan aspek-aspek konsep-diri yang diungkap, dengan kata lain instrumen ini telah memadai untuk dijadikan alat ungkap data penelitian. Gambaran tentang hasil perhitungan lengkap tentang validitas internal angket konsep-diri terdapat pada lampiran 5. Sedangkan gambaran tentang hasil perhitungan lengkap tentang validitas internal angket kematangan karir terdapat pada lampiran 6

b. Validitas External

Supaya diperoleh derajat ketepatan setiap pernyataan-pernyataan dalam angket konsep-diri dan angket kematangan karir yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba dengan melibatkan 30 siswa. Berdasarkan uji coba tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan validitas instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil perhitungan secara keseluruhan terhadap instrumen konsep-diri terdapat pada lampiran 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Sedangkan hasil perhitungan uji validasi instrumen kematangan karir terdapat pada lampiran 13, 14, 15 dan 16.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana satu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, Djamaludin Ancok (1989) reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan atau kestabilan. Uji Reliabilitas alat pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk melihat ketepatan alat yang digunakan dalam penelitian.

a. Reliabilitas Instrumen Konsep-Diri

Reliabilitas instrumen Konsep-diri pada aspek pemahaman diri, kesadaran diri dan harga diri menunjukkan tingkat reliabilitas yang kuat, dengan demikian instrumen konsep-diri pada aspek pemahaman, kesadaran diri, dan harga diri dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Instrumen konsep-diri aspek pemahaman diri pada awalnya jumlah item instrumen adalah 22, setelah dilakukan uji reliabilitasnya maka terdapat dua item yang tidak reliabel, yaitu item

nomor 5, 6. Instrumen konsep-diri untuk aspek kesadaran diri item yang dinyatakan tidak reliabel adalah item nomor 3, 4, 6. Instrumen konsep-diri pada aspek penghargaan diri item yang dinyatakan tidak reliabel adalah item nomor 23, 24. Untuk mengetahui reliabilitas setiap item instrumen konsep-diri dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18

b. Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kematangan karir aspek sikap dan kompetensi menunjukkan bahwa instrumen ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang kuat, dengan demikian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Untuk instrumen kematangan karir aspek sikap pada awalnya jumlah item instrumen adalah 46, setelah diuji coba maka terdapat enam item yang tidak reliabel, yaitu item nomor 6, 7, 26, 27, 29. Instrumen kematangan karir untuk aspek kompetensi jumlah item yang dinyatakan tidak reliabel adalah item nomor 23, 24, 27, 28. Untuk mengetahui reliabilitas setiap instrumen konsep-diri dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

G. Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup kondisi layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah, sedangkan data kuantitatif mencakup data tentang konsep-diri karir dan data tentang kematangan karir siswa. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif naratif, sedangkan data kuantitatif dianalisis

dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata, yaitu uji-t (*t-test*).

Penelitian tentang model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah terdapat lima data, yaitu: 1) data tentang konsep-diri, 2). data kematangan karir, 3) data tentang penerapan model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir, 4). data tentang validasi model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir, dan 5) data tentang kondisi objektif layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah.

Analisis data dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada tahapan uji coba lapangan dengan menggunakan desain *one group pretest post test*. Pada tahapan uji lapangan operasional dilakukan dengan desain *randomized pre test pos test control group desain*.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung proses layanan bimbingan karir, baik ketika uji coba terbatas, lebih luas maupun uji validasi. Data yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian dilakukan proses kategorisasi.